

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### a. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek

Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang ada di sekolah tentunya harus bisa mendidik anak secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik melalui pembiasaan dan juga melalui pemberian motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan juga dokumentasi strategi yang telah digunakan guru pendidikan agama Islam guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang di dampingi oleh guru.

##### a. Melalui pembiasaan

Pembiasaan membaca Al-Qur'an telah di terapkan di MTsN 1 Trenggalek setiap hari. dan dilakukan pada waktu pagi dalam waktu 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan sebuah program yang memang sudah di sepakati bersama sehingga mempunyai tujuan untuk menciptakan sekolah berbasis Islam yang muatan lokalnya praktek agama berisi program pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Azizah menjelaskan,

“bahwa hal ini dilatar belakangi karena sebelum diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini siswa dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu serta minimnya kemampuan siswa dalam ilmu agama terlebih ketika disuruh mengaji (membaca Al-Qur'an). Contoh seperti ketika bel sudah berbunyi kebanyakan siswa masih berlama-lama di kantin, ada juga yang masih berada di luar dan juga nongkrong-nongkrong di kelas lain sambil menunggu gurunya. Oleh karena itu, program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini harus terus di terapkan bagi siswa dan guru. Jadi dalam program ini guru harus berkontribusi untuk mengawasi siswa agar bisa menjalankan program.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.



Gambar 4.1 kegiatan wawancara<sup>2</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat ustadz Abdul Malik.

Membaca Al-Qur'an harus ditempatkan sebagai kebiasaan dan kebutuhan hidup bukan hanya sebatas kewajiban untuk guru maupun siswa. Membaca Al-Qur'an dengan rutin selain mendapatkan pahala dan kebaikan juga memberikan derajat dan wibawa lebih baik serta memperoleh rahmat, lindungan oleh malaikat dan juga dapat memberikan syafaat ketika hari kiamat. Untuk dikalangan siswa maupun kita semua juga faedahnya baik dapat membuat seseorang menjadi berperilaku mulia. Sungguh banyak faedah yang kita dapat dengan membaca Al-Qur'an setiap harinya meskipun hanya beberapa ayat, tapi diusahakan setiap hari.<sup>3</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Sarlem selaku waka kurikulum,

Kami berharap program kegiatan keagamaan ini khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an bisa di ikuti oleh guru maupun siswa, dan di harapkan sebagai guru PAI lebih telaten dan juga sabar untuk membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu juga kami berharap pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat di terapkan oleh siswa ketika berada dirumah atau dilingkungan masing-masing.<sup>4</sup>



Gambar 4.2 Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi, wawancara dengan nara sumber ibu Siti Nur Azizah. dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>4</sup> Wawancara dengan bapak Sarlem, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 12.00. WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>5</sup> Observasi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an, pada tanggal 3 April 2019, jam 14.30 WIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai bidang atau pembahasan pendidikan agama Islam. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an ini berlakukan untuk seluh siswa dari kelas VII, VIII dan IX. Bagi siswa diwajibkan membawa Al-Qur'an masing-masing.

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat dianalisa bahwa munculnya program pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek dilatarbelakangi karena banyaknya siswa yang belum bisa mengaji dan terlalu minimnya minat untuk belajar, oleh karena itu program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dan bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diharapkan dapat mengasahnya agar lebih baik lagi. Selain tu program ini juga bertujuan untuk melahirkan generasi yang baik yang bisa mendalami agama Islam, lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dan juga memahami teori hukum-hukum membaca Al-Qur'an atau tajwidnya.

#### b. Melalui pemberian motivasi

Dorongan yang menggerakkan serta mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu yang berdasarkan apa yang dikehendakinya khususnya dalam invlementasi membaca Al-Qur'an yang mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru PAI MTsN 1 Trenggalek juga menggunakan strategi tersebut berikut petikan hasil wawancaranya,

Peneliti mewawancarai Ibu Siti Nur Azizah terkait strategi pemberian motivasi beliau

berkata:

Keberhasilan dari ranah kognitif guru PAI mengatakan sudah cukup bagus mas, karena sebelumnya siswa sangat minim pengetahuannya dalam hal agama Islam, jadi mereka itu hanya memahami pokok shalat, pokok ngaji. Jadi disamping mereka dari keluarga yang berlatar belakang kurang mengetahui ajaran agama, lingkungan luar maupun teman bermain mereka juga tidak sebegitu paham akan ajaran agama itu merupakan suatu hal utama yang memicu siswa kurang dalam ilmu agamanya. Jadi bisa diketahui dari awal masuk sekolah yang pengeahuannya masih minim sekarang sudah alhamdulillah banyak kemajuan dalam masalah membaca Al-Qur'an mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan tajwid dan mahrajnya. Dan untuk ranah afektif menurut saya mereka sudah cukup bagus, tetapi ya kadang-kadang dari mereka itu harus disuruh oleh para guru jadi kembali lagi kepada gurunya, guru harus telaten dan sabar untuk membimbing, mengarahkan dan juga mengingatkan. Tetapi saya pribadi

berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkan yang terbaik bagi para siswa dan siswi saya tentang membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Peneliti juga mewawancarai guru lainnya yaitu dengan Abdul Malik beliau mengatakan

bahwa:

Mereka sudah cukup baik hanya saja kesadaran mereka dalam melaksanakan kebiasaan itu pasti malas-malasan jadi sudah tau pukul sekian adalah kegiatan membaca Al-Qur'an nah mereka datangnya pasti terlambat jadi waktunya itu berkurang dan terbuang sia-sia karena hal yang tidak pasti jadi produktif waktunya mereka kurang baik. Tapi ya sudah cukuplah kalau menurut saya hanya saja mereka belum menyadari benar arti dari ibadah khususnya membaca Al-Qur'an sehingga mereka itu masih terbebani dengan kebutuhan mereka sendiri padahal saya sudah berusaha demi kebaikan anak-anak didik saya, mungkin saya akan malu jika kelak mereka masih seperti itu yang hanya 10 atau 15 menit saja waktunya untuk mereka lakukan.<sup>7</sup>

Lalu beliau juga menambahkan pendapatnya tentang kendala yang di hadapi menurutnya

Jadi menurut saya ada kendala-kendala yang menjadikan program ini agak susah terealisasikan, kendala ini terjadi dari guru maupun siswa. Yang pertama itu dari gurunya sendiri, guru tersebut mengatakan tidak sepenuhnya guru-guru Madrasah melaksanakan membaca Al-Qur'an bersama siswa sehingga siswa bertanya-tanya kenapa hanya siswa yang melaksanakan program membaca Al-Qur'an sedangkan ini merupakan program baik jadi harus dilksankan bersama baik guru yang bertugas maupun yang tidak. Dari siswanya sendiri selain mereka itu kebanyakan lulusan sekolah dasar yang notabennya pendidikan agama Islam hanya diajarkan seminggu sekali dibandingkan dengan siswa MI, mereka juga belum sepenuhnya sadar betul tentang agama dan kewajiban-kewajibannya karena memang kurangnya pengetahuan agama Islam dari keluarga sendiri walaupun mereka dari keluarga yang beragama Islam namun orang tua mereka belum begitu paham tentang ajaran agama serta intelegensi mereka yang biasa-biasa saja sehingga saya memang harus benar-benar sabar dalam menghadapi mereka dan tetap harus memberikan pembelajaran.

Disini keluarga siswa juga menjadi kendalanya bahkan bisa dikata sebagai kendala utama, walaupun siswanya disekolah diajarkan membaca Al-Qur'an tetapi kadang keluarganya malah tidak memberikan contoh atau bahkan tidak menyuruh si siswa untuk mengaji di rumah. dalam ranah psikomotorik siswa sudah cukup bagus dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hanya saja penerapan di lingkungan masyarakat dan juga dirumah yang masih kurang.<sup>8</sup>

Terkait penerapan motivasi yang diberikan guru Abdul Malik menjelaskan.

Kami menyelipkan penjelasan mengenai teori hukum bacaan tajwid yang baik dan benar, memberikan praktek langsung agar siswa memahami perbedaan dari apa itu hukum bacaan ishar, ikfak, iqlab dan juga idgham, memberikan hadiah bagi yang bisa, dan memberikan hukuman bagi

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

siswa yang tidak mengikuti aturan. Dan guru terus memberikan semangat, pemahaman dan juga pengertian untuk siswa.<sup>9</sup>

Tujuan dalam mengimplementasikan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan strategi pemberian motivasi dan dorongan dari ibu Siti Nur Azizah

Agar siswa memiliki semangat untuk melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an agar siswa mendapat ketenangan batiniah sehingga mengaji menjadi sebuah kebutuhan. Siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah sehingga ketenangan batiniah yang mereka dapatkan dari pintu ilmu yang bermanfaat.<sup>10</sup>



Gambar 4.3 Pemberian Motivasi<sup>11</sup>

## **2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek**

Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan beban pelajaran kepada siswa. Agar proses dalam mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus menggunakan strategi. Maka di MTsN 1 Trenggalek menggunakan beberapa jenis strategi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>11</sup> Dokumentasi, Pemberian motivasi oleh ibu Siti Nur Azizah, tanggal 11 April 2019, jam 08.00 WIB, di kelas VII

a. Privat (sorogan)

Sistem sorogan atau privat, dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu maju untuk membaca Al-Qur'an menurut kemampuan membacanya. Pembelajaran pada strategi ini pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan strategi inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya.

b. Klasikal-Individual

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama dengan siswa dan dinilai prestasinya.

c. Klasikal- baca simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua siswa.

Strategi yang digunakan di MTsN 1 Trenggalek dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Azizah kepada peneliti sebagai berikut:

sebenarnya melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi semua itu kembali kepada diri si anak dan juga kepada diri si guru. Jika guru terus telaten dalam membimbing dan mendukung tanpalelah maka si anak meskipun dengan rasa terpaksa akan melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau kewajiban yang diberikan. Nah pada strategi yang sering digunakan itu adalah strategi sorogan dan klasikal. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran guru tersebut membaca Al-Qur'an kemudian di ikuti oleh seluruh siswa. Lalu untuk sorogannya itu dilakukan ketika tashih (membenarkan bacaan). Biasanya kami lakukan ketika selesai melakukan klasikal guru menyimak bacaan Al-Qur'an siswa agar bisa mengoreksi bacaan siswa tersebut sudah benar atau belum.

nah biasanya untuk menerapkan setelah selesai dijelaskan saya langsung memanggil satu persatu secara bergantian saya simak ketika membaca Al-Qur'an setelah itu saya memberikan tugas untuk mencari hukum bacaan dari idhar, ikhfak, iklaq, idham, selain itu saya biasanya menyuruh mereka memahami pembagian huruf dan tegrbagi menjadi berapa atau macam-macam dari setiap hukum bacaan yang ada.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Bapak Abdul Malik juga berpendapat untuk memperkuat

Strategi pembelajaran di MTsN 1 Trenggalek ini masih berkaitan dengan metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah metode Iqra'. Jadi metode ini merupakan sebuah metode yang terdiri dari 6 jilid, artinya disini kami menempatkan siswa berdasarkan kemampuan membacanya. Jadi semisal siswa A sudah mampu membaca dan sudah sampai pada jilid 5 maupun 6 itu akan satu kelompok dengan siswa yang kemampuannya sama. Semua itu dilakukan guna untuk mempermudah guru dalam memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.<sup>13</sup>



Gambar 4.4 Pemberian materi tentang tajwid<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MTsN 1 Trenggalek ini sudah cukup efektif. Pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan pembacaan doa bersama, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh siswa. Siswa diminta untuk mengikuti bacaan guru secara bergantian hal itu dimaksudkan agar mempermudah siswa ketika nanti membaca sendirian di depan guru sesuai dengan kartu prestasi harian dan hafalan. Setiap jam pelajaran guru akan menjelaskan tentang materi 2 sampai 3 halaman pada waktu klasikal, yang kemudian dilanjutkan dengan materi tambahan berupa hafalan-hafalan surat pendek. Setelah itu siswa mentashihkan bacaannya sesuai dengan catatan pada buku prestasi harian dan hafalan. Siswa yang membaca Al-Qur'annya dan hafalannya sudah lancar maka akan di beri tanda L (Lulus) di kartu prestasinya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>14</sup> Dokumentasi, pemberian materi oleh bapak Abdul Malik. Dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019.

sedangkan untuk siswa yang belum lancar akan diberi tanda KL (kurang lancar) ditulis di kartu prestasi siswa dan harus mengulang hingga kategori lulus itu tercapai.

Namun sebelum siswa itu masuk ke dalam MTsN 1 Trenggalek sebenarnya guru sudah melakukan tes untuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Bertujuan untuk mengklasifikasikan berdasarkan kemampuan siswa sebelum mereka memulai pembelajaran. Hal itu untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sebelum mereka masuk ke dalam sekolah ini sebenarnya kami sudah melakukan tes untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an dan juga hukum-hukumnya. Tes tersebut hanya mewakili kemampuan dasar mereka jadi hanya untuk mengetahui seberapa pengetahuan dan kemampuan siswa. Baru ketika sudah satu atau dua minggu barulah kelihatan kemampuan asli mereka dalam pemahaman dan juga kelancarannya. Setelah itu barulah kita masukkan siswa ke kelas sesuai dengan kemampuannya.<sup>15</sup>

Strategi ini juga didukung dari alokasi waktu. Alokasi waktunya itu 45 menit itu sudah cukup karena melakukan peningkatan kemampuan membaca siswa ini dilakukan setiap hari, jadi guru bisa terus memantau perkembangan membaca Al-Qur'an siswa. Bagi siswa yang sudah lancar maka bisa melanjutkan pada hari berikutnya sedangkan bagi siswa yang belum lancar maka pada pertemuan berikutnya tetap mengulang bacaan tersebut.

Adapun penjabaran pembagian alokasi waktu

- 1) Pembukaan untuk berdoa (5 menit) jadi guru langsung membuka untuk berdoa dan menyiapkan kelas
- 2) Klasikal (5 menit) untuk menyampaikan materi dan juga hasil hafalan
- 3) Private (35 menit) dalam hal ini waktu digunakan untuk menindak lanjuti materi klasikal 1.
- 4) Penutup

Disamping mengaji di sekolah guru juga menyarankan kepada siswa untuk mengaji di mushola atau masjid terdekat dengan rumah mereka sehingga bisa membantu untuk

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Sarlem, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 12.00. WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

memperlancar membaca Al-Qur'an bagi siswa. Juga termasuk kedalam strategi pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek yaitu penerapan metode Iqra . Metode Iqra ini merupakan metode yang terdiri dari 6 jilid dilengkapi dengan buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini di tekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dengan mahrojnya. Strategi yang digunakan pada MTsN 1 Trenggalek menurutpeneliti sudah cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masing-masing siswa dapat membaca Al-Qur'an satu halaman setiap harinya.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tiga komponen itu adalah (1)faktor kondisi pembelajaran Al-Qur'an,(2) Faktor Metode Pembelajaran Al-Qur'an, (3) Faktor Hasil pembelajaran Al-Qur'an.

#### 1) Faktor kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran AL-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang memengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur Azizah beliau berkata sebagai berikut:

“jadi kalau disini itu memang kita melihat dari siswa terlebih dahulu sebelum menentukan metode yang akan di gunakan. Nah untuk pemilihan metode Iqra itu juga sudah kita lakukan penyaringan dari basic kemampuan si anak itu. Karena jika kita langsung menentukan menggunakan suatu metode takutnya siswa tidak bisa menyesuaikan dari metode yang kita terapkan. Meskipun metode Iqra merupakan metode yang awal kata lain sudah sering digunakan jadi bukan suatu hal baru tetapi kami kembali kepada karakteristik siswa tersebut.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Pendapat lain di utarakan oleh bapak Sarlem selaku waka kurikulum beliau berkata sebagai berikut:

“sebenarnya itu mas sekolah ini metode yang digunakan itu ada 2 jenis yaitu metode Iqra dan metode An-Nahdiyah. Metode An-Nahdiyah ini merupakan salah satu metode baru yang sebenarnya cukup efektif digunakan sebagai awal atau dasar, karena metode ini memfokuskan pada kesesuaian dan keteraturann bacaan dengan menggunakan ketukan. Nah tetapi karena sekolah ini pada awalnya memfokuskan kepada anak yang sudah bisa membaca Al-Qur’an akhirnya metode ini tidak digunakan. Jadi awal tes untuk masuk kesekolah ini adalah wajib bisa membaca Al-Qur’an, jadi bisa itu wajib nah untuk pengetahuan jika tidak bisa maka disekolah ini di bimbing dan diberikan pengetahuan tentang hukum dasar bacaan atau tajwidnya.”<sup>17</sup>

Jadi penggunaan metode Iqra ini memang dipertimbangkan karena dari metode iqra ini anak didik atau siswa mudah menerima apa yang telah diberikan oleh guru melalui buku-buku Iqra, siswa juga dapat membaca huruf Al-Qur’an dengan lancar dan sesuai dengan mahrojnya serta dengan tajwidnya. Cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan bersama sehingga itu dapat memicu semangat elajar yang tinggi bagi siswa.

## 2) Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur’an didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur’an yang berbeda dalam kondisi pembelajaran tertentu.

### Hasil wawancara dengan bapak Abdul Malik

“ kalau dari faktor metode yang saya lakukan yang pertama yaitu membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa biasanya lalu mereka melakukan sorogan bersama awalnya lalu setelah itu mereka saling menyimak temannya dengan memerhatikan mahraj dan juga tajwidnya sebelum maju untuk setor kepada guru, hal itu dilakukan agar kerjasama anatar siswa itu muncul selain itu untuk mengasah kemampuan mereka dan pemahaman mereka selama ini. Lalu kalau untuk cara penyampaian yang saya lakukan yaitu kadang kala dengan ceramah untuk tajwid jika waktunya masih panjang, tapi yang sering say lakukan untuk materi tajwid saya sampaikan saat mereka saya tes membaca satu persatu. Kemudian

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Sarlem, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 12.00. WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

saya benarkan sekaligus memberikan pengertian tentang hukum bacaan apa? Dan bagaimana bacanya, seperti iyu mas".<sup>18</sup>

Dari penjelasan nara sumber di atas bisa diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah ekspositori dan inquiri yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan guru. Pertimbangan guru menggunakan strategi ekspositori adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga masih perlu arahan dan bimbingan penuh dari guru. Selain itu guru juga menggunakan strategi inquiri, guru akan melatih siswa untuk belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri serta memiliki rasa tanggung jawab.

Hal ini juga peneliti ketahui saat berpartisipasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek pada jam madin berlangsung di mushola. Ternyata guru hampir sama hanya saja susunan langkah-langkah rencana pembelajarannya berbeda adakalanya ada yang dijelaskan dulu tajwidnya kemudian ditekankan membaca satu persatu dan adakalanya membaca satu persatu sekaligus ditekankan tajwidnya untuk mengingat tajwid yang sudah dijelaskan kemarin. Sehingga jika dilihat dari pengamatan penulis bisa memahami jika strategi membaca Al-Qur'an yang digunakan yaitu sistem sorogan yaitu membaca Al-Qur'an satu persatu kedepan dan kemudian disimak oleh gurunya.

### 3) Faktor Hasil

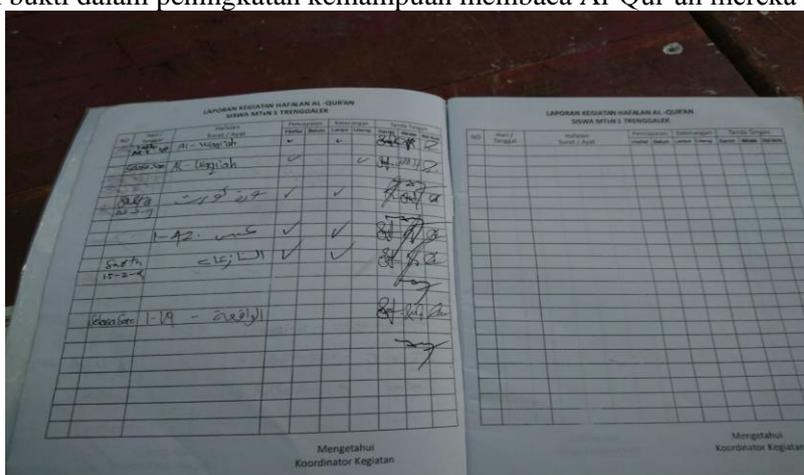
Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Efektifitas belajar dapat diukur dengan kriteria yaitu, kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Menurut dari narasumber Abdul Malik mengatakan sebagai berikut:

“ kalau dari faktor hasil ini menurut saya itu kembali ke anak itu sendiri ya mas, mereka semangat belajar atau tidak, atau keingin tahun mereka sampai mana, jadi semua kembali dari si anak itu sendiri bagaimana keckapan dan ketepatan dalam menerima ilmu karena kita ketahui kemampuan siswa it berbeda-beda jadi semua tergantung dari guru nya juga mampukan guru itu memberika pemahaman dan ketelatenan yang khusus untuk anak yang tertinggal atau kurangnya pemahaman. Dan kalau utuk hasil dari si anak sudah cukup baik ya mas, karena anak sudah mampu memahami tentang tajwid sudah mampu membedakan yang mana hukum bacaan ikhfa, idhar, iqlab, idhom dan juga qolqolah. Mereka juga sudah cukup mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar dan mengucapkan mahrajnya dengan baik. Dan cara itu lah yang sama gunakan untuk mengukur kemampuan siswa ini sudah meningkat apa belum dan juga setiap melakukan setoran mengaji mereka kan memiliki kartu prestasi yang gunanya salah satunya untuk bukti dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an mereka”<sup>19</sup>



Gambar 4.5 kartu hasil belajar siswa<sup>20</sup>

Jadi faktor hasil yang di capai siswa itu dari siswa itu sendiri sampai mana siswa itu mampu menangkap pelajaran dan pemahaman mereka. Karena namanya faktor hasil itu adalah sebuah cara yang melalui rute panjang untuk mendapatkan sebuah hasil. Jadi guru harus mengamati kecenderungan siswa ini untuk berkeinginan belajar agar terus berkembang dan maju. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang mepu membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan mahraj dan juga tajwidnya, dengan melihat pada perkembangan dari kemampuan siswa tersebut.

#### **4. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pembelajaran yang Diterapkan guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di MTsN 1 Trenggalek**

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>20</sup> Dokumentasi, kartu hasil belajar Al-Qur’an siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits MTsN 1 Trenggalek bahwa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, menurut ibu Siti Nur Azizah adalah sebagai berikut:

“ faktor yang mendukung dari pembelajaran Al-Qur'an yaitu dari siswa itu sendiri kalau menurut saya itu mas. Dimulai dari keaktifan siswa dan yang utama adalah dari kedisiplinan siswa itu sendiri. karena siswa biasanya kurang disiplin jadi ketika seharusnya masuk pukul sekian mereka datangnya pukul sekian setelah itu juga ketika saat di beri tes atau diajar mereka lebih sering melakukan aktivitas mereka sendiri.”<sup>21</sup>

Hal ini di tambahkan oleh bapak Abdul Malik sebagai berikut:

“ untuk faktor pendukung sendiri saya kira selama ini dari minat siswa masing-masing ya mas. Karena jika dari si anak tidak minat maka akan sangat sulit, karena jika suatu hal di lakukan dengan keterpaksaan maka tidak akan enak di jalani. Jadi emua itu di lihat dari si anak tersebut selain itu juga bisa di lihat dari latar belakang siswa itu sendiri.”<sup>22</sup>

Saat melakukan observasi di dalam kelas ternyata peneliti membuktikan dari yang telah di tuturkan oleh guru. Selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Hambatan-hambatan yang sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar sehingga harus adanya solusi untuk menyelesaikan hambatan tersebut. Solusi yang tepat untuk membuat sebuah proses belajar mengajar berjalan sesuai berikut:

“ penghambat dari penerapan pembelajaran yang selama ini saya lakukan yaitu kurang disiplinnya siswa saat diajar. Karena kadang-kadang saya bisa memaklumi mereka tetapi pasti ada saja siswa yang teledor.”<sup>23</sup>

Ternyata setelah peneliti melakukan observasi benar adanya siswa ada yang kurang disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ada juga siswa yang datang terlambat.

## **2. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung**

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Malik, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 11.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Siti Nur Azizah, dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019, jam 10.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Trenggalek.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional jadi guru perlu mempersiapkan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan tersebut merupakan salah satu cara untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan. Jika suatu tujuan tidak tercapai dan juga tidak berjalan dengan baik maka salah satu faktor yang memengaruhinya ialah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Begitu juga dengan situasi yang terdapat di MTsN 4 Tulungagung yang dimana dalam kegiatan belajar mengajarnya dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sangat terpuruk karena kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Hal inilah menjadi tugas utama sebagai seorang guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan dan menyusun strategi yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an baik dari materi, isi maupun penataan isinya.

Hasil wawancara dengan bapak Nurudin

“dalam pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini saya terapkan hanya berkuat pada materi pengenalan huruf hijaiyah bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan materi Iqra' jilid 1 sampai 6 dan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an akan diselingi materi tajwid.”<sup>24</sup>

Hal itu juga di tambahkan oleh bapak Mahfud sebagai berikut:

“ jadi begini ya mas, kalau untuk permulaan awal dalam persiapan yang biasanya saya lakukan itu memilih materi apa yang akan saya sampaikan pada hari initentang membaca Al-Qur'an pada tahap awal yaitu Iqra' dan Al-Qur'an di tambah materi tajwid serta biasanya saya berikan penjelasan mengenai fiqih jika waktunya memungkinkan. Kalau untuk penyusunan materinya ya mas kalau saya itu lebih kepada materi tajwidnya terlebih dahulu baru membaca Al-Qur'an, jadi setelah materi tajwid sudah saya sampaikan maka berikutnya itu memberikan tes tentang tajwid sesuai dengan ayat yang mereka baca. Sedangkan untuk Iqra' tidak terlalu saya bebaskan jadi cukup mereka menganl huruf hijaiyah terlebih dahulu.”<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.



Gambar 4.6 wawancara<sup>26</sup>

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan oleh narasumber di atas dapat kita ahami bahwa dalam tahap awal yang harus dilakukan untuk melaksanakan pembelajaranyaitu memilih materi, menyusun dan menganalisa. Pada kesempatan lain peneliti membuktikan dengan ikut langsung ke dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data di atas dapat di pahami bahwa bentuk strategi dalam pemilihan materi yaitu Iqra' bagi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sangat membantu dan dapat membuat siswa menjadi berkembang, karena di dalam pembelajaran Iqra' itu sudah terdapat tatacara membaca Al-Qur'an. Sedangkan bagi siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an materi yang diberikan adalah Al-Qur'an dan juga materi tajwidnya. Dengan materi-materi yang diberikan diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena ilmu tajwid merupakan instrumen yang sangat penting dalam membantu membaca Al-Qur'an yang fasih dan benar.

Sedangkan gambaran strategi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh bapak Nurudin sebagai berikut:

“ cara penyampaian saat pembelajaran yang saya gunakan itu menggunakan ceramah mas, jadi saya menjelaskan dari satu bab tajwid yang sudah saya tuliskan di papan tulis dan barulah saya menjelaskan secara jelas serta memberikan contoh-contoh yang terkait dengan bab yang saya jelaskan. Nah barulah ketika praktek membaca Al-Qur'an saya tes membaca satu persatu

---

<sup>26</sup> Dokumentasi, bersama bapak Mahfud di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB

bersamaan dengan saya tanya mengenai tajwidnya. Dengan cara begitu siswa tidak akan lupa dan insyallah akan mudah paham dengan apa yang diberikannya pada hari itu.”<sup>27</sup>



Gambar 4.7 Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut di tambah lagi dari bapak Mahfud untuk memperkuat berikut penjelasannya:

“ kalau saya lebih sederhana ya mas, jadi siswa langsung saya suruh membaca secara bergilira kemudian tanya jawab mengenai tajwidnya dan barulah saya jelaskan mengenai tajwidnya, saya benarkan sekaligus memberikan pengertian tentang ini hukum bacaan apa? Dan bagaimana bacanya?”<sup>29</sup>



Gambar 4.8 Kegiatan sorogan atau private<sup>30</sup>

Hal ini ternyata benar seperti yang sudah di sampaikan oleh bapak ibu guru pada saat peneliti ikut serta saat pembelajaran mwmbaca Al-Qur'an berlangsung. Karena melihat waktu yang terbatas menjadikan guru memilih menggunakan cara memberikan materi sekaligus

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>28</sup> Dokumentasi, Guru menjelaskan materi metode ceramah.

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>30</sup> Dokumentasi, kegiatan sorogan atau private.

menerapkan materi ajar misalnya seperti disuruh sorogan, membaca Al-Qur'an kemudian sekaligus diberikan pengertian dan penjelasan tentang hukum tajwid dari bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca. Tetapi jika waktu masih banyak maka akan di tambah dengan penjelasan tajwid dengan menjelaskannya di papan tulis.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Tulungagung bahwa gambaran strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk ke dalam kelas ialah memperhatikan tujuan yang akan di capai dan juga karakteristik bidang studi, mereview materi pelajaran dan juga mengurutkan materi apa yang akan di ajarkan sekarang. Jadi guru mempersiapkan dari urutan isi dari materi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahap awal dari siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu berarti akan belajar menggunakan Iqra' dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Materi Iqra' ini sudah cukup dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an vada siswa karena di dalam Iqra ada penjelasan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kemudian bagi mereka yang sudah mampu membaca Al-Qur'an urutan materi yang digunakan yaitu mulai dari penjelasan tajwid kemudian membaca Al-Qur'an secara sorogan. Kemudian setelah membaca lalu di tes tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang telah dibacanya.

2) Menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan, menetapkan metode yang akan di gunakan, menyediakan buku Iqra' tajwid (buku terjemahan ilmu tajwid) dan untuk menjelaskan lebih jelas maka guru menggunakan sarana papan tulis untuk menjelaskan dan menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

3) Impelementasi strategi yang sudah terkonsep yaitu di dasarkan pada situasi dan juga kondisi. Contoh jika siswa ketika saat kegiatan belajar mengajar bisa di ajak kerja sama, aktif dan juga disiplin dan tidak mengganggu kegiatan KBM dari strategi yang akan di

terapkan maka strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menjelaskan tajwid lebih dahulu kemudian baru mempraktekkannya saat membaca Al-Qur'an secara sorogan. Kemudian di tes tajwidnya yang sudah dijelaskan. Dan jika siswa itu sulit di atur maka cukup dengan membaca Al-Qur'an secara sorogan saja sambil dijelaskan tajwidnya dengan tanya jawab. Sedangkan untuk melihat efektifitas dan efesiensi strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara mengevaluasi prestasi kema`mpuan membaca Al-Qur'an siswa dengan hasil prestasi siswa.

#### **a. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung**

Dalam pross belajar mengajar guru harus memiliki sebuah strategi yang benar-benar tepat untuk diterapkan kepada siswa agar pembelajaran berjalan secara lancar. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Agar pembelajarannya dapat diterima siswa dengan baik maka strategi yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan siswa yang dimilikinya.

Begitu pula dalam proses membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an adapun strategi yang digunakan melihat dari penejlasan bapak Nurudin sebagai berikut:

“ strategi yang sesuai dengan kemampuan siswa mas, karena tidak semua siswa itu pernah belajar membaca Al-Qur'an. Bahkan ada yang sama sekali tidak tahu huruf hijaiyah. Siswa yang berasal dari latar belakang keagamaan yang baik jadi mereka bisa membaca Al-Qur'an tetapi jika siswa yang tidak berlatar belakang keagamaan maka siswa ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Strategi yang di gunakan selama ini siswa hanya bergiliran satu persatu maju untuk membaca Al-Qur'an kemudian jika ada waktu maka guru akan menjelaskan tajwidnya dengan tanya jawab.”<sup>31</sup>

Di tambah lagi oleh ibu Sri sebagai waka kurikulum dengan penuturannya sebagai berikut:

“ sebenarnya program ini untuk meningkat membaca Al-Qur'an bagi siwa yang sudah mampu dan bagi siswa yang belum bisa membaca AL-Qur'an bisa di berikan pengajaran khusus sampai siswa tersebut mahir.”<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>32</sup> Wawancara dengan ibu Sri, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 07.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.



Gambar 4.9 wawancara dengan Waka kurikulum<sup>33</sup>

Hal ini juga di tambahkan lagi oleh bapak Nurudin dengan penjelasannya sebagai berikut:

“ selama ini cara saya dalam mengajar hanya menyuruh siswa untuk maju ke depan secara bergiliran lalu saya benarkan apa yang salah. Dan untuk cara penyampaian yang saya lakukan kadangkala menggunakan metode ceramah untuk menjelskan tentang tajwidnya. Tapi yang sering saya lakukan untuk materi tajwid yaitu dengan saya sampaikan saat mereka saya tes membaca Al-Qur’an. Barulah saya benarkan sekaligus memberikan pengertian dan penjelasan.”<sup>34</sup>



Gambar 4.10 Kegiatan private satu persatu di tes membaca Al-Qur’an dan Tajwidnya<sup>35</sup>

Dari penejelasan dua narasumber di atas bisa diketahui bahwa strategi yang digunakan ialah ekspositori dan juga inquiri yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada guru dan siswa.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan waka kurikulum.

<sup>34</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>35</sup> Dokumentasi, kegiatan private satu persatu dites membaca Al-Qur’an dan Tajwidnya.

Pertimbangan guru dalam memilih strategi ekspositori adalah karena siswa masih belum memiliki motivasi belajar dalam pelajaran membaca Al-Qur'an. Sehingga masih butuh bimbingan dan juga arahan penuh dari guru. Selain itu juga menggunakan strategi inquiri guru akan melatih siswa untuk belajar mandiri dan dapat mengutarakan pendapatnya sendiri.

#### **b. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam upaya meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung antara lain:

##### 1) Fasilitas yang Memadai

Terpenuhinya fasilitas sekolah merupakan hal yang sangat mendukung setiap kegiatan selain itu juga program yang baik yang dapat dilaksanakan oleh sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang sudah di tuturkan oleh bapak Mahfud :

“ jadi salah satu fasilitas yang di dapat membantu menunjang pembelajaran di sekolah ini salah satunya ialah buku panduan, jadi buku panduan ini sebagai fasilitas dari sekolah yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an sekaligus digunakan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.”<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Nurudin beliau menuturkan sebagai berikut:

“adanya buku panduan ini sangat membantu karena siswa bisa dengan leluasa membaca dan memahami tanpa harus menunggu materi yang diberikan oleh guru, nah barulah jika siswa merasa ada kesulitan atau kurangnya pemahaman dari buku tersebut baru guru menjelaskan, selain itu juga guru tetap memberikan fokus lebih teruntuk siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>37</sup>

Fasilitas inilah yang menjadi salah satu pendukung terbentuknya suatu budaya membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung yang tengah dibentuk dan juga dijalankan oleh para guru teruntuk pada guru Al-Qur'an Hadits.

##### 2) Program sekolah yang mendukung

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>37</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Program yang telah ditetapkan oleh sekolah memang sangat membantu guru dalam merealisasikan, seandainya sekolah tidak memberikan program seperti ini maka guru akan kesulitan di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jadi jika sekolah telah memberikan kesempatan kegiatan yang mendukung meningkatkan membaca Al-Qur'an di sekolah seperti partisipasi semua pihak sekolah dan wali murid dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nurudin :

“ terkait dengan program-program yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah adanya program-program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Seperti pembacaan membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan privat atau sorogan yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.”<sup>38</sup>



Gambar 4.11 Program lanjutan dari kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan tahfidz<sup>39</sup>

Ada beberapa faktor yang menghambat upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dirasakan oleh guru-guru, yaitu:

- a) Sifat malas yang sering terjadi pada siswa

Sifat malas dalam melaksanakan kegiatan khususnya ketika membaca Al-Qur'an dan malasnya mengikuti kegiatan untuk setoran atau mengulang hafalan merupakan salah satu

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>39</sup> Dokumentasi, Program lanjutan dari kegiatan membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan tahfidz

kendala yang dirasakan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebagaimana yang dituturkan bapak Mahfud sebagai berikut:

“kendala yang sangat dirasakan oleh guru yang paling berat itu minat atau kemauan siswa dalam belajar mengaji sekaligus menghafalkan, banyak siswa yang kurang minat untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan juga benar serta menghafalkan sesuai dengan target yang telah ditentukan.”<sup>40</sup>

Pernyataan dari bapak Mahfud sesuai dengan peneliti lihat pada saat pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an atau waktu sorogan. Beberapa siswa banyak yang tidak mau menghafalkan serta membaca Al-Qur'an ketika di jam pelajaran membaca Al-Qur'an sedang dilaksanakan. Hal ini diperkuat dengan ujaran yang disampaikan oleh bapak Mahfud:

“kendala yang menjadi faktor utama adalah sifat malas pada diri siswa mas. Sebenarnya bisa kita lihat dari karakter masing-masing siswa dan juga dari kondisi kelas saat pembelajaran itu berlangsung. Kalau dilihat dari diri si siswa kan sudah dapat dilihat oh anak ini memiliki minat, semangat serta motivasi untuk belajar maka siswa tersebut bisa di arahkan untuk menjadi yang lebih baik, sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki karakter tersebut akan di berikan perhatian khusus meskipun itu merupakan suatu hal yang sulit.”<sup>41</sup>



Gambar 4.12 menunjukkan kelas bengkel yang masih sepi<sup>42</sup>

Seperti yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IX di MTs 4 Tulungagung yang mengatakan bahwa:

“memang sering sekali merasa malas ketika harus membaca Al-Qur'an apalagi jika harus di suruh setoran. Di tambah lagi jika pas jam- jam siang jadi sudah ngantuk sudah tidak bisa menerima pelajaran apa yang disampaikan oleh guru. Dan biasanya mood tiba-tiba hilang ketika sedang pelajaran maka terkadang tidak setor untuk minggu ini.”<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>41</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>42</sup> Dokumentasi, menunjukan suasana kelas bengkel.

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa Reno, di laksanakan pada tanggal 22 April 2019, jam 06.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Hal yang disampaikan oleh salah satu siswa tersebut memang benar tidak sedikit dari mereka yang selalu berantusias dalam mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an ini. Terlebih jika banyak tugas-tugas di minggu-minggu terakhir ujian akhir semester.

b) Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Selain faktor malas faktor yang menghambat lainnya yaitu adalah dari latar belakang siswa itu sendiri. Karena seperti yang kita ketahui bahwa latar belakang siswa itu berbeda-beda ada yang berlatar belakang dari keluarga yang memang sudah terbiasa dengan keagamaan ada juga siswa yang memang dari keluarga kurang mengerti agama, sehingga itu merupakan suatu hal yang memicu siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Mahfud sebagai berikut:

“ dengan adanya keluarga yang kepeduliannya terhadap Al-Qur'an sangat menjadikan faktor utama dalam meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Adanya kebiasaan di keluarga yang tidak suka membaca Al-Qur'an tentunya mereka akan merasa berat di dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika kedua orang tua benar-benar mendukung anaknya dalam membiasakan diri untuk mencintai dan menyukai Al-Qur'an maka siswa akan dengan senang hati untuk membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an dan tidak menjadikan sebuah beban.”<sup>44</sup>

Pernyataan tersebut benar adanya, karena terdapat pendampingan yang diberikan kepada orangtua untuk membimbing anaknya menjadi orang beragama. Pernyataan yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Sri mengenai faktor keluarga memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

“ menurut saya ya mas, karakter utama di dalam sebuah keluarga juga sangat memengaruhi seorang siswa dalam memposisikan diri ketika berada di sekolah. Keluarga merupakan faktor utama yang menjadi tempat berkembangnya siswa karena keluarga memiliki tempat teratas sebagai perkembangan siswa, maka dari itu selain sekolah keluarga juga merupakan tempat kreatifitas anak, selain itu latar belakang keluarga juga memengaruhi siswa dalam perkembangan. Seorang anak akan selalu bercermin dari keluarga jadi keluarga yang berlatar belakang agama memang baik bagi perkembangan seorang anak.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Mahfud, di laksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

<sup>45</sup> Wawancara dengan ibu Sri, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 07.30 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

Sesuai dengan penjelasan yang di kemukakan oleh narasumber disini peneliti menyimpulkan bahwa faktor dari keluarga memang memengaruhi dari perkembangan siswa itu sendiri. Seperti yang ditemukan oleh peneliti saat melakukan observasi di dalam kelas, rata-rata siswa yang berlatar belakang anak pondok pesantren atau keluarganya memang bergeut didalam agama Islam kemampua membaca Al-Qur'annya sudah baik selain itu juga sudah mampu memahami tentang hukum tajwid dari yang dasar hingga pembagiannya. Sedangkan siswa yang berlatar belakang keluarga yang kurang begelut didalam dunia agama maka kemampuan membaca Al-Qur'annya kurang, sehingga memerlukan bimbingan khusus dari guru.

### c) Pengaruh teknologi

Teknologi di zaman sekarang bukan hal baru karena anak sudah mengenalnya di saat mereka sudah bisa berinteraksi dengan orang lain. Kita ketahui memang faktor teknologi membantu dari segala hal tetapi juga memiliki hal negatif. Dampak negatif yang di temukan peneliti di MTsN 4 Tulungagung adalah ketergantungannya siswa kepada teknologi seperti internet, timbulnya rasa bosan jika pembelajaran tidak menggunakan teknologi, kurang kreatif dan juga malas. Seperti yang dikemukakan oleh guru Nurudin selaku guru di MTsN 4 Tulungagung sebagai berikut:

“ kalau zaman sekarang itu anak sudah terlalu bergantung kepada teknologi bahkan bukan siswa saja tapi semua orang termasuk saya mas, kita tidak bisa menutup mata dan juga telinga kita dengan kemajauan teknologi yang begitu pesat. Jadi sebenarnya ya kita bisa wajar tapi dampak negatifnya yang terlalu menonjol membuat guru maupun orangtua mengeluhkannya. Seperti yang terjadi di sekolah ini siswa lebih semangat jika kegiatan belajar mengajar menggunakan komputer, praktek menggunakan internet dan juga hal lainnya yang berkaitan dengan teknologi. Sedangkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti yang kita ketahui selalu menggunakan metode yang monoton maksudnya ya metode lama seperti Iqra, Metode Qiroati dan semua itu tidak menggunakan Teknologi. Jadi siswa cenderung malasa dan bosan sehingga membuat perkembangan mereka lama.”<sup>46</sup>

Teknologi memang menguntungkan dan juga mempermudah dalam segala hal termasuk kedalam pendidikan. Teknologi yang sudah merasuk ke dalam kalangan masyarakat menjadi

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Nuruddin, dilaksanakan pada tanggal 20 April 2019, jam 08.00 WIB, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung.

sebuah kebutuhan pokok sehingga sangat tidak mungkin jika kita membisukan diri untuk menolak masuknya teknologi. Seperti yang terjadi di MTsN 4 Tulungagung bahwa siswa merasa bosan dan malas dengan metode Al-Qur'an yang monoton sehingga tidak menilbulkan semangat belajar untuk siswa itu sendiri. Disinilah peran guru begitu dipertanyakan karna harus mampu memb siswa menyukai dan mau mempelajarinya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Data Penelitian MTsN 1 Trenggalek**

Dari paparan data di MTsN 1 Trenggalek mengenai strategi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat di kemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek.

#### 1) Pembiasaan

Pembiasaan setiap pagi yang dilakukan di MTsN 1 Trenggalek dalam membaca Al-Qur'an sudah dilakukan sejak beberapa tahun ini. Program dari pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan program yang baik dan sangat di dukung oleh kepala sekolah karena selain menjadi program utama pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat memproduktif waktu siswa itu sendiri. Dari program ini siswa dapat mendapatkan ilmu tambahan. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini merupakan sebuah program yang memang sudah di sepakati bersama sehingga mempunyai tujuan untuk menciptakan sekolah berbasis Islam yang muatan lokalnya praktek agama berisi program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

#### 2) Pemberian Motivasi

Dalam pemberian motivasi ini terbagi menjadi 3 ranah yang pertama yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dilihat dari ranah kognitifnya keberhasilan dari ranah ini guru PAI mengatakan bahwa sudah bagus, karena sebelumnya siswa sangat minim

pengetahuan tentang tajwid. Sedangkan ranah afektif dibangun melalui implementasi membacaaAl-Qur'an dan untuk ranah psikomotrik siswa juga sudah cukup bagus dalam mempraktekkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar hanya saja penerapan dilingkungan masyarakatnya masih kurang.

Penerapan tersebut karena mengingat kepada visi misi dan tujuan sekolah yang mengarah kepada pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sekolah menerapkan nuansa Islam demi mendukung tujuan yang mulia yang telah di tetapkan. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan peserta didik yang kompeten dan berdaya saing tinggi dengan berlandasan pada keimanan dan ketaqwaan yan kuat.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek bahwa gambaran strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui beberapa jenis diantara lain:

1) Privat (sorogan)

Sistem sorogan atau privat, dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu maju untuk membaca Al-Qur'an menurut kemampuan membacanya. Pembelajaran pada strategi ini pada dasarnya bisa di implementasikan dengan menggunakan strategi inquiri yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah dibacanya.

2) Klasikal-Individual

Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, kemudian guru membaca bersama dengan siswa dan dinilai prestasinya.

3) Klasikal- baca simak

Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini ditek satu persatu dan disimak oleh semua siswa.

**c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Strategi Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek**

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tiga komponen itu ialah faktor kondisi, faktor metode dan faktor hasil. Dari ketiga faktor tersebut menjadikan sebagai faktor yang memengaruhi dari strategi pembelajaran di dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Keterangan tersebut sudah peneliti dapatkan dari narasumber. Faktor kondisi menjadi faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran karena kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan dari metode pembelajaran jadi dapat dikatakan bahwa kondisi pembelajaran merupakan semua faktor yang memengaruhi penggunaan sebuah metode.

Sedangkan untuk faktor metode ini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa strategi pengorganisasian, strategi penyampaian dan strategi pengelolaan pembelajaran. Metode sendiri di definisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok di gunakan dalam mencapai sebuah hasil. Di MTsN 1 Trenggalek menggunakan metode Iqra yang mana cara pengajarannya dilakukan guru dengan membentuk klasikal anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan bersama sehingga itu dapat memicu semangat belajar bagi siswa, untuk strategi yang di gunakan ialah strategi ekspositori dan strategi inquiri yang pembelajarannya berorientasi pada siswa dan juga guru. Sedangkan untuk faktor hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi efektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria yaitu, kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati

kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Jadi faktor hasil yang di capai siswa itu dari siswa itu sendiri sampai mana siswa itu mampu menangkap pelajaran dan pemahaman mereka. Jadi hasil pembelajaran ini di dapat dari cara melakukan pengukuran berupa tes kepa siswa, tesnya yaitu seberapa lancar saat membaca Al-Qur'an dan sampai mana pemahaman mengenai tajwidnya.

#### **d. Faktor -faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

1) Faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an yaitu adalah dari siswa itu sendiri, misalnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mereka lebih disiplin mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan atau minat siswa saat di berikan pengajaran biasanya dilatar belakangi oleh keinginan dari siswa dan juga dilatar belakangi oleh keluarga yang islami dan ada juga yang dilingkungannya pondok pesantren. Selain itu juga siswa merupakan faktor yang penting di dalam lembaga pendidikan, kalau tidak ada siswa maka tidak akan terjadi pembelajaran.

2) Faktor yang menghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an yaitu adalah ketidakstabilan siswa ketika di berikan pengajaran oleh guru, misalnya seperti membuat gaduh di dalam kelas, membeli makanan di kantin dengan alasan ke kamar mandi, sehingga mengurangi durasi waktu dari rencana strategi yang sudah ditentukan sejak awal. Membuat gaduh itu termasuk ke dalam tidak menghormati guru dan melakukan hal-hal lainnya itu semua di sebabkan karena salah satunya siswa sudah merasa letih dan kelelahan seharuan belajar, ada juga karena di sebabkan siswa itu malas mengikuti pelajaran tersebut. Selain dari tidak disiplin siswa faktor penghambat lainnya adalah ketidak disiplin guru yang disebabkan berbagai alasan dan ada juga yang tanpa alasan sehingga strategi yang dipakai kurang maksimal.

## **2. Temuan Data Penelitian MTsN 4 Tulungagung**

Dalam penelitian ini di MTsN 4 Tulungagung, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui n narasumber, observasi dan juga dokumentasi. Berdasarkan paparandata di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **a. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung**

Dari hasil wawancara dengan narasumber dan juga dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Tulungagung bahwasanya gambaran strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits sebelum masuk ke dalam kelas yang pertama adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan. Misalnya seperti mengurutkan isi dari materi pembelajaran membaca Al-Qur'an pada ahap awal dari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu berarti akan belajar menggunakan metode Iqra' dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Materi Iqra' ini sudah cukup dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa, karena metode Iqra' merupakan sebuah buku yang seklaigus menyiapkan huruf-huruf hijaiyah dan juga materi tajwid sehingga membantu siswa dalam belajar dan juga memahaminya. Kemudian untuk siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an urutan materi yang digunakan yaitu dari penjelasan tajwid terlebih dahulu barulah praktek membaca Al-Qur'an secara sorogan.
- 2) Menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan, menetapkan metode apa yang akan digunakan, menyediakan buku Iqra' tajwid (buku terjemahan ilmu

tajwid) dan untuk menjelaskan lebih jelas maka guru menggunakan sarana papan tulis untuk menjelaskan dan menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah.

- 3) Implementasi strategi yang sudah terkonsep yaitu di dasarkan pada situasi dan juga kondisi. Contoh jika siswa ketika saat kegiatan belajar mengajar bisa di ajak kerja sama, aktif dan juga disiplin dan tidak mengganggu kegiatan KBM dari strategi yang akan di terapkan maka strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menjelaskan tajwid lebih dahulu kemudian baru mempraktekkannya saat membaca Al-Qur'an secara sorogan. Kemudian di tes tajwidnya yang sudah dijelaskan. Dan jika siswa itu sulit di atur maka cukup dengan membaca Al-Qur'an secara sorogan saja sambil dijelaskan tajwidnya dengan tanya jawab. Sedangkan untuk melihat efektifitas dan efesiensi strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu dengan cara mengevaluasi prestasi kema`mpuan membaca Al-Qur'an siswa dengan hasil prestasi siswa.

**b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung**

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Tulungagung bahwa gambaran strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui strategi yang telah di siap guru. Seorang guru sendiri memang harus memiliki strategi tertentu untuk meningkatkan kemampuan siswa. Beberapa jenis trategi yang peneliti temukan di MTsN 4 Tulungagung diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan pembiasaan yang sering di lakukan setiap harinya membaca Al-Qur'an setiap pagi dengan waktu 15 menit. Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits yaitu strategi pembelajaran yang menekankan proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri

jawaban di saat siswa di suruh membaca Al-Qur'an dan di tes oleh guru mengenai tajwid dari ayat yang di bacanya.

2) Di tambah lagi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru menggunakan strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau berpusat pada guru yaitu ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid atau istilahnya di sebut dengan strategi ekspositori.

c. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. berikut paparan hasil dari faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa MTsN 4 Tulungagung sebagai berikut:

1) Fasilitas memadai, dengan adanya fasilitas sekolah yang ada baik dari segi sarana maupun prasarana hal ini menjadi salah satu pengaruh positif terbentuknya jiwa minat baca pada diri siswa. Jadi guru sebisa mungkin menanamkan rasa cinta Al-Qur'an sehingga bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan di berikan pengajaran yang ekstra sampai siswa tersebut bisa membaca Al-Qur'an lebih-lebih bisa langsung memahami tajwid.

2) Program sekolah yang mendukung, terkait dengan program yang mendukung untuk menciptakan generasi cinta Islam dan cinta Al-Qur'an sehingga sangat membantu dengan adanya program ini. Jadi guru, siswa, kepala sekolah dan lingkungan bisa bekerja sama dalam menjalankan program tersebut. Sehingga program tersebut menciptakan beberapa program yang membantu siswa meningkatkan kemampuannya yang pertama bengkel, hotmil Qur'an dan tahfid . khusus bengkel itu untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an jadi akan di berikan pelatihan ekstra dari guru.

- 3) Sedangkan beberapa faktor penghambat dari meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang pertama itu adalah sifat malas dari si anak tersebut. Salah satu kendala terbesar terjadi di diri anak tersebut, biasanya siswa malas untuk belajar karena kurangnya minat dan juga semangat belajarnya.
- 4) Selain itu faktor penghambat lainnya terletak pada latar belakang yang berbeda, salah satu dari kendalanya karena kepedulian orang tua dalam mendidik dan mengontrol putra/putrinya untuk menjadi muslim yang berpengaruh. Terkadang kepedulian orang tua terhadap Al-Quran nya baik dari segi bacaannya maupun kebiasaan membacanya masih sangatlah kurang karena kurang lebih para orang tua menganggap putra putrinya pasti mampu membac Al-Qur'an ketika sudah duduk di bangku sekolah menengah atas.
- 5) Pengaruh negatif Teknologi, berbicara tentang teknologi tidak dapat dipungkiri bahwa semakin majunya teknologi maka semakin maju juga pemikiran individunya akan tetapi hal tersebut dapat merusak generasi bangsa apabila kemajuan teknologi ini tidak di taggapi secara positif. Zaman sekarang seolah-olah anak benar-benar sudah ketergantungan dengan adanya gadget, internet dan game, sehingga membuat mereka meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan sebagai seorang muslim. Salah satunya seperti membaca Al-Qur'an zaan sekarang sedikit orang yang menghabiskan waktunya untuk membaca Al-Qur'an mereka merasa membaca Al-Qur'an sperti beban sehingga meluangkan waktu 5 menit sudah di anggap lama. Sehingga kebanyakan anak sekarang hanya membaca Al-Qur'an tetapi tidak memerhatikan benar atau tidkanya mahraj dan tajwidnya. Hal inilah yang menajdi salah satu kendala atau permasalahan yang di hadapi oleh pendidik terutama guru Al-Qur'an Hadits.

### C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 4 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

#### 1. Temuan Sementara

No	Fokus	Situs I	Situs II
1.	Bagaimana tahap-tahap strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	a. Tahap-tahap strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTsN 1 Trenggalek meliputi strategi pembiasaan dan strategi pemberian motivasi	d. Tahap-tahap strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTsN 4 Tulungagung  e. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTsN 4 Tulungagung.

		<p>b. Jenis-jenis strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas VII MTsN 1 Trenggalek. Meliputi strategi ekspositori dan strategi Inquiri, sorogan dan juga klasikal</p> <p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang mendukung dan menghambat</p>	<p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor yang mendukung dan menghambat</p>
2	Bagaimana jenis-jenis	<p>a. Melalui pembiasaan</p>	<p>a. Melalui persiapan yang matang guru</p>

	<p>strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>membaca Al-Qur'an setiap pagi</p> <p>b. Memberikan motivasi kepada peserta didik</p> <p>c. Dan melakukan persiapan dan juga metode yang pas untuk peserta didik</p>	<p>dalam memilih materi</p> <p>b. Pembiasaan membaca Al-Qur'an</p> <p>c. Implementasi dalam membaca Al-Qur'an</p>
3	<p>Faktor-faktor apa yang memengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>a. Faktor kondisi</p> <p>b. Faktor metode</p> <p>c. Faktor hasil pendukung dan penghambat meliputi</p> <p>1) Pendukung: fasilitas yang memadai ,</p> <p>2) Penghambat: rasa malas pada diri siswa,</p>	<p>1) Faktor yang mendukung antara lain:</p> <p>a. Faktor yang memadai</p> <p>b. Program sekolah yang mendukung</p> <p>2) Faktor yang menghambat antara lain:</p> <p>a. Rasa malas dan kurang semangat dalam</p>

		alokasi waktu, lingkungan yang tidak kondusif	melaksanakan pembelajaran b. Faktor lingkungan c. Faktor keluarga yang kurang mendalami agama d. Faktor pengaruh negatif dari teknologi
--	--	---	--

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut:

- a. Sama-sama lembaga yang menanamkan nilai religius melalui kegiatan keagamaan dalam menciptakan suasana religius.
- b. Tindakan peran guru pada praktinya sama.

Sedangkan perbedaannya terletak pada:

- a. Strategi yang digunakan berbeda jika pada MTsN 1 Trenggalek menggunakan pembiasaan dan juga pemberian motivasi kalau di MTsN 4 Tulungagung menggunakan Persiapan yang matang sebelum memulai pembelajaran, penerapan metode secara matang dan juga implementasi meskipun juga menggunakan pembiasaan.

- b. Suasana religius yang terbentuk juga berbeda jika di MTsN 4 Tulungagung suasananya lebih kental suasananya dari pada di MTsn 1 Trenggalek.
2. Temuan Lintas Situs
  - a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan, pemberian motivasi, menggunakan metode dan juga persiapan yang matang.
  - b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat beberapa jenis strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi ekspositori dan strategi inquiri dan juga menggunakan metode Iqra'.
  - c. Faktor-faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran yang di terapkan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang pertama dari faktor kondisi, faktor metode dan juga faktor hasil.
  - d. Terdapat hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa yaitu dari faktor siswa, faktor guru, faktor keluarga.

### 3. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temua lintas situs di atas, dapat disimpulkan proposisi sebagai berikut:

- a. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dapat terwujud dengan baik dengan cara mengembangkan strategi pembiasaan, strategi pemberian motivasi, strategi persiapan, dan pemilihan metode yang sudah matang.
- b. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan yang selalu dilaksanakan setiap pagi sangat membuahkan hasil yang baik dengan cara seperti itu mampu membuat siswa dapat mengasah kemampuannya. Dan strategi persiapan yang matang yang digunakan

juga membuahkan hasil yang baik karena dengan begitu siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan pemilihan metode yang matang yang dapat membuat siswa dapat mengikuti ritme pembelajaran yang diajarkan.

- c. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an juga melalui metode Iqra' sudah berjalan baik. Dari siswa yang belum mengetahui sama sekali itu apa huruf hijaiyah dari siswa belum bisa membaca dan belum mengetahui tajwid dengan menggunakan metode Iqra siswa sudah mampu sedikit demi sedikit membaca Al-Qur'an dan memahami apa itu tajwid. Dan bagi siswa yang sudah mampu maka siswa akan lebih mahir membedakan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.
- d. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik apabila hambatan-hambatan dapat terselesaikan dengan tersedianya sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang berkompeten dan juga lingkungan yang mendukung.
- e. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dapat berkembang dengan baik melalui kemitraan kerjasama dengan guru agama lain.